

**PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI TERHADAP KELANCARAN  
PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI**

*The Effect of Giving Soy Milk on The Succesfull Production Of Breast Milk in  
Breastfeed Mothers*

**Khoiroh Umah \*, Retno Twistiandayani \*\*, Debbryna Rosa Aprilyanti \***

\* Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. Arif Rahman Hakim No. 2B Gresik, email: khoirohumah83@gmail.com

\*\* Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. Arif Rahman Hakim No. 2B Gresik

**ABSTRAK**

ASI merupakan suatu emulasi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara dan makanan terbaik untuk bayi umur 0-6 bulan. Manfaat ASI bagi bayi adalah sebagai nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan mengembangkan kecerdasan. Faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI yaitu nutrisi dan gizi ibu yang dimakan oleh ibu. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI yaitu mengkonsumsi susu kedelai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan susu kedelai dan menganalisis pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancarsn produksi ASI pada ibu menyusui.

Penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan bentuk rancangan *Two Group Pre-Post Test Design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel yang diambil sebanyak 16 responden. Variabel independen adalah susu kedelai, variabel dependen produksi ASI. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample T test* dan *independent sample T test*.

Hasil uji *paired sample T test* pada kelompok perlakuan yang diberi intervensi susu kedelai selama 1 minggu diperoleh nilai  $p < ,001$  sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi intervensi susu kedelai nilai  $p = 0,009$ . Hasil uji *independent sample T test* menunjukkan ( $p < ,001$ ). Nilai  $p < 0,05$  maka ada tingkat perbedaan rata-rata *post test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasilnya, petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui terkait mengkonsumsi susu kedelai sebanyak 250 ml selama 1 minggu setiap pagi dan sore dapat melancarkan produksi ASI.

**Kata kunci: produksi Air Susu Ibu (ASI), susu kedelai**

**ABSTRACT**

*Breast milk is an emulsion of fat in a solution of protein, lactose, and organic salts secreted by both breast glands and is the best food for infants age 0-6 months. The benefits of breast milk for babies as nutrition, increase the baby's immune system and develop intelligence. Factors that can effect breast milk production are maternal nutrition and nutrition eaten by mothers. One way to increase breast milk production is to consume soy milk. This study aims to determine the production of breast milk before and after being given soy milk and to analyze the effect of giving soy milk to the smooth milk production of breastfeed mothers.*

*This research is a Quasi Experiment with Two Group Pre-Post Test Design. Sampling using purposive sampling technique where the sample taken as many as 16 respondents. The independent variable is soy milk, the dependent variable is milk production. Data were collected using observation sheets and then analyzed using paired sample T test and independent sample T test.*

*The results of the paired sample T test in the treatment group that was given soy milk intervention for 1 week obtained p value = < 0.001 while in the control group that was not given soy milk intervention p value = 0.009. The results of the independent sample T test showed (p=<0.001). The p value <0.05 means that there is a difference in the average post-test in the treatment group and control group.*

*Based on the results, health workers can provide counseling to breastfeed mothers related to consuming 250 ml of soy milk for 1 week every morning and evening can launch breast milk production.*

**Keywords:** *production of breast milk, soy milk*

## PENDAHULUAN

Bayi mengalami proses tumbuh kembang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu gizi. Unsur gizi pada bayi dapat dipenuhi dengan memberikan ASI, pemberian ASI pada bayi diberikan sampai usia 6 bulan sesuai rekomendasi WHO tahun 2001 (Dian Insana Fitri, 2014).

WHO tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia baru sekitar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Berdasarkan data dari kabupaten atau kota bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 61,0%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 ( 68,2%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di desa Padeg

Gresik terdapat ibu menyusui yang tidak lancar sebanyak 17 orang.

Air susu ibu (ASI) merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara dan merupakan makanan utama yang terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan (Ade Febriani, 2020). Manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh pada bayi, mengembangkan kecerdasan dan dapat meningkatkan jalinan kasih sayang. Setiap wanita memiliki pengalaman menyusui yang berbeda-beda, ada ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala seperti ASI tidak keluar atau produksinya kurang lancar (Marmi, 2012). ASI yang tidak lancar menjadikan ibu merasa cemas dan menghindar untuk menyusui bayinya sehingga berdampak pada kurangnya isapan bayi, hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan produksi dan kinerja hormon oksitosin dan prolaktin sehingga produksi ASI semakin menurun bahkan menyebabkan pembendungan dan

statis ASI. Berdasarkan studi pendahuluan di desa Padeg, bahwa sebagian besar ibu yang tidak menyusui dikarenakan ASI tidak keluar. Ibu hanya mengonsumsi makanan pokok saja, jarang makan sayur dan makanan yang mengandung protein. Ibu mengonsumsi obat-obatan untuk melancarkan ASI.

Kelancaran produksi ASI dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti frekuensi pemberian ASI, berat bayi saat lahir, usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stress dan penyakit akut, IMD, merokok, konsumsi alkohol, penggunaan alat kontrasepsi dan status gizi (Ferial, 2013). Dampak bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh sampai usia 6 bulan kehidupan pertama memiliki resiko diare yang parah dan fatal dan memiliki resiko kematian lebih besar dikarenakan terjadinya malnutrisi. Saat produksi ASI tidak lancar atau ASI tidak keluar ibu mengambil langkah berhenti menyusui bayinya dan mengganti ASI dengan susu formula. Oleh karena itu, ibu menyusui memerlukan bantuan agar proses menyusui berhasil dan ASI tetap lancar, salah satunya dengan cara mengonsumsi bahan makanan yang mampu merangsang kelancaran produksi ASI.

Salah satu cara untuk meningkatkan kelancaran produksi

ASI pada ibu menyusui yaitu mengonsumsi susu kedelai. Susu kedelai memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat, potensinya dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid dan flavonoid efektif dalam memperlancar produksi ASI (Puspitasari, 2018). Di desa Padeg persediaan susu kedelai atau kacang kedelai mudah dijangkau, seperti ditemukan di pasar dan penjual keliling maupun warung yang menjual susu kedelai.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui”.

## **METODE DAN ANALISA**

Penelitian ini adalah menggunakan metode Quasi Eksperiment dengan bentuk rancangan *Two Group Pre Test Post Test Design* untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi pada tanggal 12-19 Mei 2022 di desa Padeg Cerme Gresik. Pemberian susu kedelai kepada ibu menyusui diberikan selama 7 hari dengan pemberian 2x sehari pagi dan sore

setiap takarannya 250 ml yang sudah disiapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 orang ibu menyusui di desa Padeg dengan produksi ASI tidak lancar. Penentuan besar sampel menggunakan purposive sampling dan sampel yang memenuhi kriteria inklusi: ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan dan ibu menyusui yang pada masa peralihan setelah melahirkan pada hari ke 4 sampai hari ke 10 yang bersedia menjadi responden sebanyak 16 responden.

Data pre diambil dari observasi mengukur volume produksi ASI sebelum diberikan susu kedelai kepada ibu menyusui pada hari kedua, selanjutnya diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dengan memberikan susu kedelai kepada ibu menyusui selama 7 hari dengan pemberian 2x sehari pagi dan sore setiap takarannya 250 ml. Kemudian melakukan post test dengan cara observasi mengukur volume produksi ASI setelah diberikan intervensi susu kedelai kepada ibu menyusui pada hari ke 7. Variabel independen dalam penelitian ini adalah susu kedelai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produksi ASI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi susu kedelai terdapat

tingkat pengeluaran ASI sebagian besar dengan kategori tidak lancar sebanyak 16 responden (100%). Sedangkan pada kelompok perlakuan sesudah diberikan intervensi susu kedelai terdapat tingkat pengeluaran ASI sebagian besar dengan kategori lancar sebanyak 7 responden (87,5%) sebagian kecil berkategori cukup lancar 1 responden (12,5%), pada kelompok kontrol yang tidak diberi intervensi susu kedelai sebagian besar berkategori tidak lancar sebanyak 7 responden (87,5%) dan sebagian kecil berkategori cukup lancar 1 responden (12,5%). Adapun data distribusi produksi ASI sebelum diintervensi dapat dilihat pada tabel 1, dan data distribusi produksi ASI sesudah diintervensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Distribusi produksi ASI pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan susu kedelai di desa Padeg Cerme Gresik 12-19 Mei 2022.

Kategori	Perlakuan Pre-test		Kontrol Pre-Test	
	N	%	N	%
Lancar	0	0	0	0
Cukup lancar	0	0	0	0
Tidak lancar	8	100	8	100
Total	8	100	8	100

Tabel 2. Distribusi produksi ASI pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesudah diberikan susu kedelai di desa Padeg Cerme Gresik 12-19 Mei 2022.

Kategori	Perlakuan Post-test		Kontrol Post-Test	
	N	%	N	%

Lancar	7	87,5	0	0
Cukup lancar	1	12,5	1	12,5
Tidak lancar	0	0	7	87,5
Total	8	100	8	100

Faktor pengeluaran ASI tidak lancar pada kelompok perlakuan dikarenakan ibu jarang makan sayur dan makanan yang mengandung protein. Gizi pada ibu menyusui dibutuhkan untuk produksi ASI dan pemulihan kesehatan ibu. Adapun kebutuhan gizi yang diperlukan yaitu makanan dianjurkan seimbang antara jumlah dan mutunya, banyak minum, makan makanan yang tidak merangsang, termis, mekanis, atau kimia untuk menjaga kelancaran pencernaan, konsumsi bahan makanan yang dapat merangsang produksi ASI seperti sayuran hijau, kacang-kacangan dll (Bahiyatun, 2013). Sedangkan faktor pengeluaran ASI tidak lancar pada kelompok kontrol dikarenakan ibu yang jarang menyusui sehingga hisapan anak berkurang. Hisapan bayi berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI hal ini dikarenakan hisapan pada puting oleh bayi dapat terjadi rangsangan neurohormonal pada puting ibu dan areola. Kemudian rangsangan ini diteruskan ke hipofisis melalui nervus vagus kemudian menuju ke lobus anterior. Di lobus anterior ini akan memproduksi hormon prolaktin yang kemudian masuk ke dalam

peredaran darah dan sampai pada kelenjar pembuat ASI sehingga kelenjar ini akan terangsang untuk memproduksi ASI (Walyani. E, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pola istirahat pada ibu (Maritalia, 2017). Sebagian besar responden pada kelompok perlakuan berusia 27-31 tahun sebanyak 6 orang (75% ) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 32-36 tahun sebanyak 5 orang (62,5%). Menurut (Atabik, 2013) usia ibu sangat menentukan kesehatan maternal hal ini dikarenakan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh atau menyusui bayinya.

Faktor lain yang mempengaruhi dapat disebabkan oleh pendidikan. Berdasarkan data sebagian besar responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berpendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang ( 87,5% ). Menurut (Friedman, 2013), menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan upaya orangtua dalam memberikan perawatan dan memelihara kesehatan anak dan beradaptasi terhadap peran orangtua. Ibu yang berpendidikan rendah

biasanya kurang pengetahuan dalam memberikan ASI eksklusif.

Selain itu faktor pengeluaran ASI dipengaruhi oleh pekerjaan ibu. Pada kelompok perlakuan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 5 orang ( 62,5% ) dan pada kelompok kontrol sebagian bekerja sebagai IRT sebanyak 6 orang ( 75%). Pekerjaan juga berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui, hal ini dikarenakan apabila ibu stress karena pekerjaan rumah tangga atau merasa cemas akan mempengaruhi jumlah produksi ASI sehingga dapat menyebabkan kurangnya nutrisi pada bayi.

Paritas berpengaruh pada pengeluaran ASI, sebagian besar responden pada kelompok perlakuan berparitas multipara sebanyak 5 responden ( 62,5%) sedangkan pada kelompok kontrol berparitas primipara sebanyak 5 responden ( 62,5% ). Semakin banyak anak yang dilahirkan dapat mempengaruhi produktivitas ASI hal ini dikarenakan berkaitan dengan status kesehatan ibu dan kelelahan. Menurut (Nursari A.S, 2020), menjelaskan bahwa pada ibu yang pertama kali memiliki anak dan belum memiliki pengalaman sama sekali dalam memberikan ASI dan ibu tidak mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pemberian ASI

sehingga dapat disimpulkan bahwa paritas dapat mempengaruhi produksi ASI.

Faktor istirahat juga dapat mempengaruhi pengeluaran ASI, karena istirahat juga sangat penting dalam peranan pengeluaran ASI. Berdasarkan data, sebagian besar pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki pola istirahat 5-8 jam. Menurut (Sufriani, 2017), menyatakan bahwa ibu menyusui perlu istirahat yang cukup untuk menekan stress yang akan menghambat produksi ASI dan sesuaikan waktu ibu dengan waktu bayi istirahat 7- 8 jam sehari. Relaks dan percaya diri akan melancarkan produksi ASI.

Pemberian susu kedelai dapat memperlancar pengeluaran ASI dan dapat dikonsumsi sehari-hari selama 2x pagi dan sore dengan takaran 250 ml agar dapat melancarkan pengeluaran ASI. Sehingga perlu dikembangkan pemberian susu kedelai dengan harapan dapat memperlancar ASI.

Tabel 3. Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di desa Padeg Cerme Gresik 12-19 Mei 2022.

Kategori	Perlakuan		Kontrol	
	Pre-Tes	Post-Test	Pre-Tes	Post-Test
Mean	2.1	7.88	1.6	3.38
St.	.99	1.12	.74	1.50

Deviation 1 6 4 6

Independent sample T Test  $P < .001$

Tabel 3 menunjukkan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi susu kedelai terdapat tingkat pengeluaran ASI sebagian besar mengalami ASI tidak lancar sebanyak 16 responden. Sedangkan pada kelompok perlakuan sesudah diberikan intervensi susu kedelai mengalami pengeluaran ASI lancar sebanyak 7 responden, sebagian kecil berkategori cukup lancar 1 responden, pada kelompok kontrol yang tidak diberi intervensi susu kedelai sebagian besar berkategori tidak lancar sebanyak 7 responden dan sebagian kecil berkategori cukup lancar 1 responden. Hasil uji Analisa T-test (2-tailed)  $P = < .001$  yang berarti ( $\alpha$  hitung)  $\leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui.

Hasil penelitian yang dilakukan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tiarnida Nabiban, 2021) yang menunjukkan bahwa sebelum mendapat intervensi pemberian susu kedelai selama 1 bulan sebagian besar responden memiliki pengeluaran ASI yang tidak lancar (60%). Setelah mengonsumsi susu kedelai selama 1

bulan ibu yang memiliki pengeluaran ASI lancar jumlahnya meningkat yaitu menjadi 22 orang (22%), sedangkan ibu yang jumlah ASInya tidak lancar turun menjadi 8 orang (27%) dari hasil analisis pada ibu menyusui yang mengonsumsi susu kedelai selama 1 bulan didapatkan  $p = 0,000$ .

Banyak model perawatan yang dilakukan untuk melancarkan produksi ASI adalah dengan mengonsumsi obat. Obat yang dikonsumsi dapat berupa obat dari bahan alami atau yang dikenal sebagai herbal. Salah satu jenis herbal yang mempunyai khasiat untuk melancarkan produksi ASI yaitu kacang kedelai (Glycine Max).

Menurut (Dr. Ir. Wisnu Cahyadi M. S., 2018), kedelai mengandung protein lengkap yang bermutu tinggi, selain itu kedelai juga mengandung asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh dalam komposisi yang sempurna. Nilai gizi kedelai setara dengan susu sapi namun lebih tinggi dibandingkan dengan daging sapi. Didalam kedelai terdapat vitamin B1, B2, B3, B5, B6 dan K. kadar zat besi.

Salah satu hasil pengolahan yang hasil ekstraksi dari kedelai yaitu susu kedelai. Susu kedelai adalah minuman olahan dari sari pati kacang kedelai yang memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat. Salah satu kandungan dalam susu kedelai

adalah isoflavon. Isoflavon yang terkandung pada susu kedelai merupakan asam amino yang memiliki vitamin dan gizi dalam kacang kedelai yang membentuk flavonoid. Isoflavon atau hormon phytoestrogen adalah hormon estrogen yang diproduksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak dan bila dikonsumsi secara rutin oleh ibu menyusui dapat memproduksi ASI lebih banyak serta mendapatkan kualitas ASI yang baik (Puspitasari, 2018). Didalam kedelai juga mengandung isoflavon khususnya genistein dan daidzein yang berperan dalam menginduksi hormon prolaktin sehingga dapat meningkatkan produksi ASI (Prमितasari, 2017).

Selain pengaruh dari mengkonsumsi susu kedelai, faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI yaitu dukungan suami hal ini dikarenakan seorang suami memiliki otoritas atas keputusan keluarga termasuk menyusui dan ikut keterlibatannya dalam asupan bayi, mengasuh bayi serta mengurus rumah tangga sehingga membantu dan meringankan pekerjaan seorang istri dengan hal itu dapat mempermudah atau meningkatkan produksi ASI (Wahyutri, 2014).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kelancaran ASI pada ibu menyusui sebelum diberikan susu kedelai di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sebagian besar mengalami produksi ASI yang tidak lancar.
2. Kelancaran ASI pada ibu menyusui sesudah diberikan susu kedelai di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sebagian besar mengalami produksi ASI yang lancar.
3. Ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

### Saran

#### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini selanjutnya dikembangkan lagi terkait intervensi lain yang dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI seperti: daun katuk, labu siam dan buah-buahan yang mengandung banyak air yang dapat menghasilkan ASI berlimpah seperti pear, semangka dll. Selain itu diharapkan agar melihat faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan ASI tidak lancar.

## 2. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan atau memberikan asuhan kepada ibu menyusui bahwa mengkonsumsi susu kedelai sebanyak 250 ml selama 1 minggu setiap pagi dan sore baik untuk meningkatkan produksi ASI.

## 3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan ilmu keperawatan khususnya pada keperawatan maternitas dan komunitas bisa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan metode ini agar lebih variatif sebagai bahan penyampaian promosi kesehatan bagi masyarakat.

## 4. Bagi puskesmas

Diharapkan bagi puskesmas bisa memberikan solusi atau penyuluhan kepada ibu menyusui terkait pemberian susu kedelai dapat melancarkan ASI sehingga dapat meminimalisir resiko kematian pada bayi dikarenakan terjadinya malnutrisi karena tidak mendapatkan ASI secara eksklusif.

Puskesmas Kota Pekanbaru. *JOMIS ( Journal of Midwifery Science )*.

Atabik. (2013). Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Pamotan.

Bahiyatun. (2013). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.

Dian Insana Fitri, E. (2014). Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*.

Dr.Ir.wisnu cahyadi, M. s. (2018). *Kedelai khasiat dan teknologi. (fatna yustianti, Ed.) (1,cet 5)*. Jakarta: Bumi aksara.

Ferial. (2013). *Biologi Reproduksi*. Jakarta: Erlangga.

Friedman, M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori & Praktik*. Jakarta: ECG.

Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas " Puerperium care "*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nursari A.S, E. (2020). Pijat Kombinasi Endorfin Oksitosin Mempengaruhi Produksi ASI Pada Ibu Post Operaasi Sectio Caeserea . *Mahakam Midwifery Journal*, 51-63.

Pramitasari. (2017). Pengembangan Kedelai Hitam untuk Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Pangan dan Hasil Pertanian*, 1-10.

Puspitasari, E. (2018). Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di RB Bina Sehat Bantul . *Jurnal Kebidanan*, 54-60.

Sufriani, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI

## KEPUSTAKAAN

Ade Febriani, N. (2020). Efektivitas Pemberian Soybean ( *Glyciene Max* ) Dalam Peningkatan ASI Ibu Menyusui Diwilayah Kerja

dengan kecukupan ASI. . *Jurnal Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.

Tiarnida Nabiban, A. (2021). Perbedaan Pengeluaran ASI Sebelum Dan Setelah Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Rumah Sakit Bersalin Fatimah Medan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.

Wahyutri, E. (2014). The Model Of The Effect Of Husband And Peer Support With Breastfeeding Education Class For Pregnant Women on Mother's Self

Efficiency And The Process Towards Breastfeeding in Samarinda 2013. *International Refereed Journal of Engineering and Science*, 39-43.

Walyani. E, S. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.